

**PENGARUH PERUBAHAN KURS RUPIAH
TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH
PADA PT. UNILEVER TBK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

VIVI OKTAVIANI

NIM: 151401670

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 10 Juli 2019



ABSTRAK

Nama: Vivi Oktaviani, NIM: 151401670, Judul skripsi: Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2016 – Desember 2018.

Perubahan kurs rupiah atas dolar sedang mengalami fluktuasi kemudian harga saham syariah pada PT. Unilever Tbk saat ini mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah perubahan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Seberapa besar pengaruh perubahan kurs rupiah terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh perubahan kurs rupiah signifikan terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan kurs rupiah terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian ini digunakan melalui pendekatan kuantitatif, menggunakan data skunder dan berdasarkan deret waktu *time series*. Data yang digunakan merupakan data perusahaan pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia dan kurs rupiah atas dolar dalam *website* resmi Bank Indonesia (BI) priode Januari 2016 – Desember 2018. Teknis analisis data diantaranya yaitu menggunakan : analisis regresi linier sederhana, uji t, uji korelasi dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS 17.0.

Berdasarkan hasil pengujian, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen (perubahan kurs rupiah) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar -439 dengan signifikansi sebesar 0,663 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,691. Kriteria uji t yang harus terpenuhi yaitu t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} , dalam hal ini terlihat nilai t_{hitung} pada variabel *return* saham syariah pada PT. Unilever lebih kecil dari t_{tabel} ($-439 < 1,691$), dan nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , didapat nilai korelasi (R) sebesar 0,075 yang artinya terjadi hubungan yang sangat lemah, dan didapat nilai R square sebesar 0,06 hal ini berarti variabel x dapat menjelaskan variabel y sebesar $0,06 \times 100\% = 6\%$ yang artinya perubahan kurs rupiah (variabel x) mempengaruhi *return* saham syariah pada PT. Unilever yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (variabel y) sebesar 6% dan sisanya $6 - 100\% = 94\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Kurs Rupiah dan Return Saham Syariah*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas Kepada Yth.
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar Ibu Dekan Fakultas Ekonomi
Hal : **Pengajuan Munaqasah dan Bisnis Islam**
a.n Vivi Oktaviani UIN SMH Banten
NIM : 151401670

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Vivi Oktaviani, NIM : 151401670** dengan judul skripsi "**Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Return Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**" diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasah pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas segala perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Serang, 10 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Efi Syarifudin, S.Ag., M.M
NIP. 197803142005011005


Anita M.Si
NIP. 198208082015032003

**PENGARUH PERUBAHAN KURS RUPIAH TERHADAP
RETURN SAHAM SYARIAH PADA PT. UNILEVER TBK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

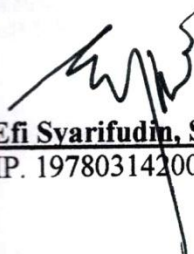
Oleh :

Vivi Oktaviani
NIM : 151401670

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Efi Syarifudin, S.Ag., M.M
NIP. 197803142005011005


Anita M.Si
NIP. 198208082015032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah




Dr. H. Mahavatul Masykuroh, M.Si
NIP. 1964021219910032200


Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M., M.Ak
NIP. 197408222005012003

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Vivi Oktaviani**, NIM : 151401670 yang berjudul :
“**Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Return Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” telah diujikan dalam sidang Munaqosah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal, 11 September 2019.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Stara Satu (SI) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 11 September 2019

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si
NIP. 1964021219910032200

Ikin Ainul Yakin, M.E
MDN. 2021079002

Anggota-Anggota

Penguji I,

Penguji II,

Dedi Sunardi, M.H
NIP. 198009262009011007

Ratu Humaemah, S.Hum.Msi
NIP. 198003102011012008

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Efi Syarifudin, S.Ag., M.M
NIP. 197803142005011005

Anita M.Si
NIP. 198208082015032003

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada pemilik alam semesta Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan semangat serta memberikanku kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang begitu sederhana ini. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Kupersembahkan Karya yang begitu sederhana ini kepada orang yang paling kukasihi dan kusayangi ...

Umi Aisah dan Abah Sahruji

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Umi dan Abah yang telah memberikan kasih sayang, serta semangat, dan dan cinta kasih yang tiada terhingga...

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Umi dan Abah bangga dan bahagia... terimakasih ku ucapkan atas jasa-jasa Mu akan ku kenang sepanjang masa, serta kakak-kakakku yang telah memberi semangat Nani

Astuti dan Didi Suhandi

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٣٠)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Imran: 130)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Vivi Oktaviani dilahirkan di Serang, pada tanggal 30 Oktober 1997, penulis adalah putri kedua dari pasangan Bapak Sahruji dan Ibu Aisah dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut : SDN Pulo Ampel lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan sekolah di MTs Negeri 5 Kota Serang lulus pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Al-mubarak kota serang lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur senantiasa selalu terucap kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta beserta isinya atas segala nikmat dan karunia Nya yang telah memberikan nikmat kepada seluruh hambanya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat islam.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang begitu sederhana dengan judul: **“Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Ibu Mukhlisatul Jannah, M.M., M.Ak, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak Dr. Efi Syarifudin, S.Ag., M.M, selaku pembimbing I dan Ibu Anita, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, nasehat, bimbingan, serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/ibu seluruh Dosen, staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penumisan skripsi ini.
6. Orang tua tercinta, umi Aisah dan abah Sahruji yang selalu memberikan do'a, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar yang saya cintai, Kaka tersayang Nani Astuti dan Didi Suhandi yang selalu menemani, membantu, memberikan semangat dan dukungan agar menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas A Ekonomi Syariah 2015 yang telah membantu, menyemangati serta memotivasi dalam pembuatan skripsi.
9. Sahabat-sahabat *wonder women* Ressa Paucia, Nida Adilah dan Novia Dewi Sarah yang selalu memberikan dukungan dan do'a bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat Mbohay Tesi Suziyanti, Farah Oktaviyani dan Siska Kartika yang selalu memberi semangat, menemani serta memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat pejuang toga, Husnul Maula, Sofiyati dan Husnul Inayah yang selalu memberi semangat serta mengingatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dapat dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Amiin. Mengingat penulis masih dalam tahap belajar

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Serang, 10 Juli 2019

Penulis

Vivi Oktaviani
NIM: 151401670

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kerangka Pemikiran	13
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pasar Modal Syariah	18

B. Saham Syariah	30
C. <i>Return</i> Saham	38
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	40
E. Nilai Tukar Rupiah	42
F. Hubungan Antar Variabel	46
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	47
H. Hipotesis Penelitian	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	51
B. Jenis dan Sumber Data	54
C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Operasional Variabel	55
E. Teknik Analisa Data	57
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	57
2. Statistik Deskriptif	58
3. Uji Asumsi Klasik	59
4. Uji Hipotesis	62

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
B. Populasi dan Sampel.....	68
C. AnalisisData	69
D. Uji Persyaratan Analisis	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Autokorelasi	76
3. Uji Heteroskedastisitas	77

4. Regresi Linier Sederhana	79
E. Uji Hipotesis	81
1. Uji t	81
2. Uji koefisien Korelasi	82
3. Uji Koefisien Determinasi	83
F. Pembahasan Hasil Penelitian	84
G. Pandangan Islam Terhadap Nilai Tukar	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	55
Tabel 3.2 Durbin Waston	62
Tabel 3.3 Koefisien Korelasi	64
Tabel 3.4 Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.1 Kurs Rupiah Atas Dolar	70
Tabel 4.2 Harga Saham PT. Unilever Tbk	72
Tabel 4.3 Return Saham Syariah PT. Unilever Tbk	73
Tabel 4.4 Uji Normalitas	74
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Sederhana	80
Tabel 4.8 Uji t	81
Tabel 4.9 Uji Koefisien Korelasi	82
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kurs Rupiah atas Dolar dan PT. Unilever Tbk	7
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	15
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P Plot	75
Gambar 4.4 Uji Normalitas Histogram	76
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang menerbitkan saham, obligasi, dan sekuritas, jelas membuka kesempatan lebih mengoptimalkan perolehan dari dana yang dimilikinya. Investasi di pasar modal juga mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan investasi pada sektor perbankan maupun sektor lainnya bagi investor. Dalam melakukan investasi di pasar modal, calon investor dapat memilih berbagai jenis efek yang diinginkan, apakah dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas kredit.¹

Pasar modal dalam undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal (UUPM) dikemukakan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing, untuk melakukan usaha di wilayah

¹Abdul Manan, *Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 125.

Negara Republik Indonesia. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa investasi dan penanaman modal adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum, menyisihkan sebagian pendapatannya agar dapat digunakan untuk melakukan suatu usaha dengan harapan pada suatu waktu tertentu akan mendapat hasil.²

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dari kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.³

Sedangkan pasar modal syariah merupakan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti; Riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah

²Abdul Manan, *Peranan Hukum...*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 95.

³ Andrian Sutedi, *Segi-Segi Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 66.

secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 dengan penandatanganan MOU antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional.⁴ Prinsip instrumen pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalnya saham syariah.⁵

Saham syariah adalah surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain. Ada sesuatu unsur yang selalu melekat pada setiap investasi, yaitu hasil (*return*), unsur ini selalu mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi resiko investasi semakin besar peluang hasil yang diperoleh. Sebaliknya,

⁴ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 183.

⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Jakarta: EKONOSIA, 2008), hlm. 199.

semakin kecil risiko semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperolehnya.⁶

Return saham merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya.⁷

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya dan *return* saham merupakan laba investasi.⁸ Salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi *return*

⁶ Darmadji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 184.

⁷ Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, *Jurnal Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 07, No. 6, (Desember, 2018), hlm. 2.

⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 189.

saham adalah kurs valuta asing dan kurs memiliki pengaruh terhadap kegiatan perekonomian.⁹

Nilai tukar rupiah (kurs) atas dolar AS adalah jumlah mata uang rupiah yang telah melakukan kesepakatan antar Negara yaitu nilai tukar rupiah dengan mata uang asing seperti dengan dolar. Sedangkan nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal di Indonesia.

Nilai tukar rill atau kurs adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara yang menyatakan tingkat di mana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Melemahnya rupiah berdampak buruk terhadap kegiatan konsumsi dan investasi, kenaikan inflasi secara tajam akan memaksa Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga secara tajam. Selain itu juga akan memukul konsumsi masyarakat dan kegiatan investasi. Melemahnya kegiatan

⁹ Hidayah Tri Afyati, *Jurnal Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*, Vol. 61, No. 2, (Agustus, 2018), hlm. 2.

konsumsi dan investasi menghambat pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.¹⁰ Adapun Perubahan kurs rupiah merupakan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi nilai *return* saham di pasar modal salah satunya pada saham PT. Unilever Tbk.

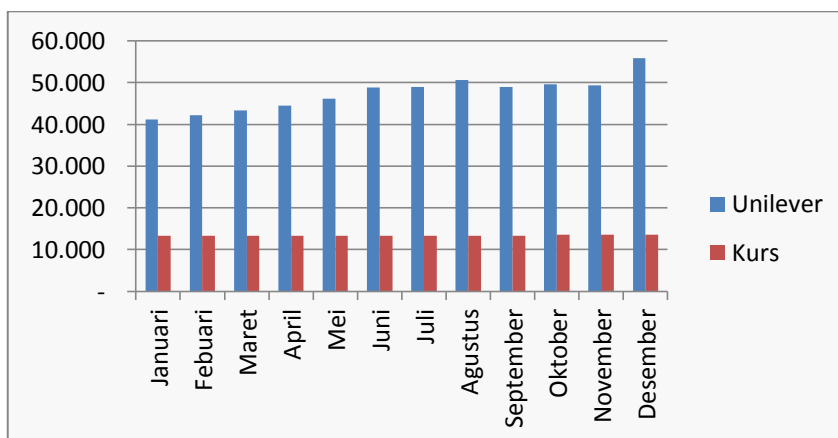
PT. Unilever Tbk merupakan salah satu sektor industri *consumer goods industri* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan salah satu saham yang mampu bertahan di Jakarta Islamic Index (JII) di tahun 2016-2018. Perkembangan industri *consumer goods industri* berkembang begitu pesat setiap tahunnya. Industri *consumer goods industri* adalah perusahaan *properti* yang bergerak dibidang pengolahan yang mengubah bahan dasar/setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi/rumah tangga, adapun produk yang dihasilkan seperti pepsodent, *close up* pasta gigi, *clear shampoo*, molto pewangi pakaian, rinso deterjen, *vaseline lotion healty white spf24*, *axe deodorant body spray*, *lux* sabun kecantikan *lux*

¹⁰ Prathama Rahardjo dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 92-97.

white impress, citra *body lotion*, citra sabun mandi, *blue band* serbaguna, kecap bango, buavita, *royco*, *wall's ice cream*.

Adapun produk tersebut merupakan salah satu produk yang dikonsumsi masyarakat setiap harinya untuk kebutuhan sehari-hari. Berikut disajikan perkembangan saham syariah PT. Unilever Tbk yang tercatat dan diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perkembangan kurs rupiah atas dolar pada Bank Indonesia (BI) bulan Januari-Desember tahun 2017 terdapat dalam gambar 1.1

Gambar 1.1
Perkembangan Kurs dan PT. Unilever Tbk¹¹



Sumber. www.idx.co.id dan www.bi.go.id

¹¹ www.idx.co.id (Diakses 02 April 2019 pukul 13:46 Wib).

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan kurs periode Januari-Desember 2017 nilai kurs mengalami fluktuasi, kemudian pada saat kurs mengalami fluktuasi perkembangan harga saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang tercatat dan diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari-Desember ditahun 2017 juga mengalami fluktuasi.

Melalui pasar modal para investor dapat menginvestasikan dananya tersebut ke dalam perusahaan yang dipilihnya yang bertujuan untuk mendapatkan *return* yang nantinya akan diterima. Perubahan kurs rupiah juga sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Perubahan kurs rupiah memberi andil dalam pergerakan harga saham dalam pasar modal, harga saham tersebut akan berdampak pada tingkat *return* saham yang didapatkan para investor.

Penelitian sebelumnya Akbar Faoriko, bahwa nilai tukar rupiah terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)¹², oleh Vidyarini Dwita, Rose Rahmidani, berdasarkan

¹² Akbar Faoriko, *Skripsi Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 60.

analisis yang telah dihitung bahwa nilai tukar tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, karena hal ini disebabkan faktor permintaan dan penawaran valuta asing khususnya Dolar Amerika¹³, oleh Zachari Abdallah, berdasarkan analisis yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap *return* saham.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, pada saat ini perubahan kurs rupiah atas dolar sedang mengalami fluktuasi kemudian harga saham syariah PT. Unilever Tbk saat ini sedang mengalami fluktuasi peneliti tertarik untuk membuktikan apakah perubahan kurs rupiah berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk. Sehingga peneliti mengambil judul: **Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Return Saham Syariah Pada PT. Unilever Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

¹³ Vidyarini Dwita, Rose Rahmidani, *Jurnal Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, (Maret, 2012), hlm. 13.

¹⁴ Zachari Abdallah, *Jurnal Pengaruh Bilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Rokok*, Vol. 14, No. 1, (Juli, 2018), hlm. 13.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka terdapat pokok permasalahan. Adapun pokok permasalahannya, saat ini perubahan kurs rupiah atas dolar sedang mengalami fluktuasi dan harga saham pada PT. Unilever Tbk mengalami fluktuasi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti serta tidak menyimpang dalam pembahasan penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian hanya membahas perubahan kurs rupiah terhadap dolar Amerika.
2. Penelitian hanya membahas saham syariah PT. Unilever Tbk.
3. Penelitian ini hanya membahas *return* saham syariah.
4. Periode penelitian ini pada tahun periode Januari 2016 - Desember 2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perubahan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh perubahan kurs rupiah terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan kurs rupiah signifikan terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan kurs rupiah terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai masalah tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menambah kualitas kemampuan dalam menganalisa permasalahan dengan menggunakan pengamatan yang baik serta menggunakan teori yang terbatas.

2. Bagi Akademik

Penulis mengharapkan dapat memberikan informasi serta argumentasi yang bermanfaat dengan menggunakan teori yang terbatas untuk kampus.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang baik serta dapat menambah ilmu atau wawasan bagi masyarakat, terutama bagi seluruh masyarakat agar mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya serta mampu merubah taraf perekonomiannya.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah beberapa teori yang ada dalam tinjauan pustaka, yang berupa gambaran umum dari teori untuk memberikan solusi atau alternatif serangkaian masalah yang ditetapkan. Karena pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gambar keduanya.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam undang-undang No. 8 tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 butir 13 undang-undang No. 8 tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan efek dalam UUPM pasal 1 butir 5 dinyatakan sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas efek, dan setiap deferatif efek.

Perkembangan instrumen syariah pasar modal syariah di Indonesia sudah terjadi sejak tahun 1997. Diawali dengan

lahirnya reksadana syariah yang diprakarsai dana reksa. Selanjutnya, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa Investment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah.¹⁵

Perubahan kurs rupiah atau pada saat kurs rupiah terdepresiasi maka biaya bahan baku impor atau produk yang memiliki kaitan dengan produk impor akan mengalami kenaikan. Kejadian ini menyebabkan biaya produksi meningkat dan laba perusahaan menjadi turun sehingga tingkat deviden yang dapat dibagikan dan *return* yang ditawarkan akan menurun pula.

Terdapat beberapa faktor signifikan yang mempengaruhi *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk dalam perubahan kurs rupiah. Perubahan kurs rupiah akan mempengaruhi penentuan harga saham, kemudian penentuan harga saham tersebut akan mempengaruhi pendapatan besar kecilnya suatu *return* saham PT. Unilever Tbk. Adapun kurs merupakan salah

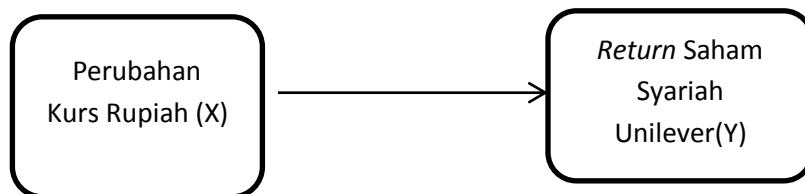
¹⁵ Nurul Huda dan Edwin Mustafa Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta:Kencana. 2008), hlm. 55.

satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat *return* saham yang didapatkan.¹⁶

Dengan demikian tingkat perubahan kurs di Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat nilai *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap *Return* Saham Syariah Pada PT. Unilever Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih variabel

¹⁶ Bambang Sudarsono, *Jurnal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*, Vol. 23, No. 1, (Maret, 2016). hlm. 2.

perubahan kurs rupiah karena variable tersebut merupakan variable makroekonomi yang memiliki keterkaitan dengan *return* saham syarah pada PT. Unilever Tbk.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini adalah suatu gambaran kecil dari keseluruhan karya ilmiah atau skripsi, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnya dan juga memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relavan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, metodologi

penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Bab ini menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum obyek penelitian, pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS, penyajian data, analisis data, dan hipotesis.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Implementasi dari hal tersebut adalah perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek yang bersifat ekuitas atau surat utang. Pada sisi lain, pemodal juga dapat melakukan investasi di pasar modal dengan membeli efek-efek tersebut. Kegiatan-kegiatan di pasar modal dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan. Menurut kaidah fiqh, hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali ada dalil yang jelas melarangnya.

Beberapa larangan dalam kegiatan pembiayaan dan investasi oleh syariah antara lain adalah transaksi yang mengandung riba, larangan transaksi yang di dalamnya terdapat

spekulasi dan mengandung *gharar* atau ketidak jelasan, yaitu transaksi yang di dalamnya dimungkinkan terjadinya penipuan (khida'). Termasuk dalam pengertian ini adalah melakukan penawaran palsu (*najsy*), transaksi atas barang yang belum dimiliki, menjual sesuatu yang belum jelas, pembelian untuk penimbunan efek, menyebarluaskan informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang (*insider trading*).

2. Prinsip Instrumen Pasar Modal Syariah

Prinsip-prinsip instrument di pasar modal syariah berbeda dengan prinsip-prinsip di pasar modal konvensional adapun prinsip-prinsip instrument di pasar modal merupakan sesuai dengan ketentuan ajaran islam dan prinsip-prinsip instrument pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

- a. Investasi hanya dapat dilakukan pada aset atau kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan kegiatan usaha tersebut adalah spesifik dan bermanfaat, sehingga atas manfaat yang timbul dapat dilakukan bagi hasil.

- b. Akad yang terjadi antara pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten), dan tindakan ataupun informasi yang diberikan pemilik *organization* lainnya) tidak boleh menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan ketidakpastian (*gharar*).
- c. Pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten) tidak boleh mengambil risiko yang melebihi kemampuan (*maysir*) yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari.
- d. Pemilik harta (investor), pemilik usaha (emiten) ataupun bursa dan;
- e. *Self regulating organization* lainnya tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar, baik dari segi penawaran (*supply*) maupun dari segi permintaan (*demand*).¹⁷

¹⁷ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 85-86.

3. Perbedaan Pasar Modal Syariah dengan Konvensional

Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku (*legal*). Dari uraian diatas dapat disimpulkan antara indeks islam dan indeks konvensional. *Pertama* indeks islam dikeluarkan oleh suatu institusi yang bernaung dalam pasar modal konvensional maka perhitungan indeks tersebut berdasarkan kepada saham-saham yang digolongkan memenuhi kriteria-kriteria syariah, sedangkan indeks konvensional memasukkan semua saham yang terdaftar dalam bursa efek tersebut. *Kedua*, jika indeks islam dikeluarkan oleh institusi pasar modal syariah maka indeks tersebut didasarkan pada seluruh saham yang terdaftar di dalam pasar modal syariah yang sebelumnya sudah diseleksi oleh pengelola.¹⁸

¹⁸ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2014), hlm. 52-55.

4. Perspektif Hukum Pasar Modal Syariah

Dalam ajaran islam, bahwa kegiatan berinvestasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk kegiatan muamalah yaitu suatu kegiatan yang mengatur antara hubungan manusia. Sementara itu berdasarkan kaidah fiqih bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah itu adalah mubah (boleh), yaitu semua kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah mubah (boleh) kecuali yang jelas ada larangan (haram). Ini berarti ketika suatu kegiatan muamalah yang kegiatan tersebut baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran islam maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima, kecuali terdapat implikasi dari Alquran dan Hadis yang melarangnya secara implisit maupun eksplisit.¹⁹

5. Fungsi Pasar Modal Syariah

Adapun fungsi dari keberadaan pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

¹⁹ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2014), hlm. 84-85.

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- b. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- c. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

6. Karakteristik Pasar Modal Syariah

Karakteristik merupakan nilai-nilai atau kualitas tertentu dari sesuatu, adapun karakteristik yang diperlukan dalam membentuk struktur pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

- a. Semua saham harus diperjualbelikan pada bursa efek.

- b. Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang (perantara).
- c. Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan pada bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian, serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan.
- d. Komite manajemen menerapkan harga saham tertinggi (HTS) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali.
- e. Saham tidak boleh diperdagangkan dengan harga lebih tinggi hari HTS.
- f. Saham dapat dijual dengan harga dibawah HTS.
- g. HTS ditetapkan dengan rumus seperti berikut:

$$HTS = \frac{\text{Jumlah kekayaan bersih perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

- h. Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti praktek standar akuntansi syariah.

- i. Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu, periode perdagangan, setelah menentukan HTS.
- j. Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan, dan dengan harga HTS.²⁰

7. Kendala Pengembangan Pasar Modal Syariah

Ada sejumlah kendala untuk mengembangkan pasar modal syariah, kendala-kendala tersebut antara lain:

- a. Belum ada ketentuan yang menjadi legitimasi pasar modal syariah dari Bapepam atau pemerintah, misalnya Undang-undang (UU) perkembangan keberadaan pasar modal syariah saat ini merupakan gambaran bagaimana legalitas yang diberikan Bapepam dan pemerintah lebih tergantung dari “permintaan” pelaku pasar yang menginginkan keberadaan pasar modal syariah.
- b. Selama ini pasar modal syariah lebih populer sebagai sebuah wacana dimana banyak bicara tentang bagaimana pasar modal yang dipisahkan dari *riba*,

²⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2012), hlm. 201-202.

maysir dan *gharar*, dan bagaimana memisahkan dari ketiganya dari pasar modal.

- c. Sosialisasi instrument syariah di pasar modal perlu dukungan dari berbagai pihak. Karena ternyata perkembangan Jakarta Islamic Index (JII) dan reksadana syariah kurang tersosialisasi dengan baik sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak, khususnya praktisi dan akademisi. Praktisi dapat menjelaskan keberadaan pasar modal secara pragmatis sedangkan akademisi bisa menjelaskan secara ilmiah.

8. Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah

Strategi merupakan suatu perencanaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu hal yang akan ditujunya. Adapun strategi-strategi yang diperlukan untuk mengembangkan pasar modal syariah, antara lain:

- a. Keluarnya UU pasar modal syariah diperlukan untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah sesegera mungkin. Walaupun ini tidak terlepas dari konteks permasalahan yang akan dihadapi pasar yang berhubungan dengan pasar modal, sebagaimana maraknya bank syariah

setelah terjadinya krisis 1997. Namun perlu dipikirkan cara untuk mendorong keluarnya legitimasi dari Bapepam dan pemerintah.

- b. Perlu keaktifan dari pelaku bisnis (pengusaha) muslim untuk membentuk kehidupan ekonomi yang islami. Hal ini guna memotivasi meningkatkan *image* pelaku pasar terhadap keberadaan instrument pasar modal yang sesuai dengan syariah.
- c. Diperlukan rencana jangka pendek maupun jangka panjang oleh Bapepam untuk mengakomodir perkembangan instrument-instrumen syariah dalam pasar modal. Sekaligus merencanakan keberadaan pasar modal syariah di tanah air.
- d. Perlu kajian-kajian ilmiah mengenai pasar modal syariah. Oleh karena itu, dukungan akademisi sangat diperlukan guna memahakan perlunya keberadaan pasar modal syariah.²¹

²¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2012), hlm. 211-212.

9. Produk yang Diperdagangkan di Pasar Modal

Saham menjadi produk utama diperdagangkan di pasar modal, dan memang tujuan utama keberadaan pasar modal suatu negara memperdagangkan saham. Disamping itu, selain surat berharga lainnya (efek lainnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Surat Pengakuan hutang.
- b. Surat berharga komersial (*commercial paper*).
- c. Obligasi.
- d. Tanda bukti hutang.
- e. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif.
- f. Kontrak berjangka panjang atas efek, seperti bukti *right, warrant*, dan opsi.
- g. Efek beragun aset.
- h. Sertifikat penitipan efek Indonesia.

10. Elemen yang Menyebabkan Tumbuhnya Pasar Modal

Pasar modal disuatu negara telah dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di negara tersebut. Dan pemerintah memiliki peran sentral dalam membentuk serta mendorong suatu

pasar modal yang menjadi pengharapan berbagai. Elemen yang menyebabkan tumbuhnya pasar modal diantaranya:

- a. Adanya kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan peluang yang terdapat di pasar modal serta manfaat lain dari kepemilikan saham.
- b. Perkembangan prasarana pasar modal seperti majunya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya sistem perdagangan elektronik, kliring, pendaftaran saham, dan lain-lain.
- c. Perkembangan peraturan perundangan guna terciptanya kepercayaan masyarakat, perlindungan pemodal dan kemandiriannya, serta
- d. Adanya program privatisasi yang mendorong penawaran dan permintaan saham.

Untuk mewujudkan suatu pasar modal seperti yang disebutkan diatas maka perlu diperhatikan infrastruktur pasar, karena tidak dapat dipungkiri dalam era persaingan dan globalisasi saat ini mengharuskan suatu pasar modal memiliki kelengkapan infrasuktur yang memiliki daya saing dengan berbagai pasar modal di berbagai negara lainnya. Jika tidak maka

pasar modal Indonesia akan selalu kalah saing dengan negara lain.²²

B. Saham Syariah

1. Pengertian Saham Syariah

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.²³ Adapun menurut prinsip syariah aturan dalam transaksi jual beli saham syariah dilakukan tidak dengan melanggar prinsip-prinsip syariah.

2. Jenis-Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*), diantaranya:

²² Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 57-58.

²³ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 113.

a. *Common Stok* (saham biasa)

Common stok (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Pendapatan keuntungan *preferred stock* lebih besar dibanding *common stok*, perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya.²⁴

²⁴ Irham Hahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 81.

Dalam prinsip-prinsip syariah barang yang diperjualbelikan pada saham syariah yaitu harus sesuai dengan hukum syariah yang berlaku, seperti dijelaskan dalam Al-Quran bahwa dilarang menjual produk-produk yang dilarang dalam Islam, serta tidak diperbolehkannya memakan riba, yaitu dalam surat Al-Imran sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا
 مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Imran: 130).²⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa memakan riba yang berlipat ganda merupakan sesuatu yang dilarang dalam syariat Islam, karena sama saja termasuk dalam mengambil hak seseorang secara tidak benar dan ayat diatas juga menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim harus bertakwa kepada Allah agar senantiasa mendapatkan ridho dan keberuntungan. Ayat berikut merupakan larangan memperjualbelikan produk-produk

²⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Spesial For Woman* (Bogor: 2007), hlm. 22.

yang dilarang dalam Islam, yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
 وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
 وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: Yang lebih dari keperluan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Al-Baqarah: 219).²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya khamar dan judi itu dilarang dalam syariat Islam karena khamar dan judi itu lebih besar dosanya daripada manfaatnya. Khamar merupakan minuman keras yang beralkohol serta dapat memabukkan bagi yang meminumnya. Sedangkan judi merupakan permainan dimana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan diantara beberapa pilihan. Hanya ada satu pilihan saja yang benar dan

²⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'anulkarim Spesial For Woman (Bogor: 2007), hlm. 34.

menjadi pemenang, pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang dan pemenang akan mendapatkan hadiah tertentu.

Menurut pandangan hukum Islam terhadap jual beli saham, dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional Saudi Arabia yang diketahui oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Jilid 13 bab jual beli ((JH9) halaman 320-32) Fatwa Nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut. *”Jika saham yang diperjual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representase dari sebuah aset seperti tanah, mobil, pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara konten ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keutamaan dalil tentang jual beli. “selain fatwa ini ini, fatwa DSN Indonesia juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham, berdasarkan prinsip syariah. (Fatwa DSN-MUI No 40/ DSN-MUI/2003).²⁷*

²⁷ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 109-110.

3. Mekanisme Transaksi Saham Syariah

Etika di pasar modal syariah, yaitu setiap orang bebas melakukan akad (*freedom contract*) selama masih sesuai syariah, bersih dari unsur riba (*freedom from al-riba*), *gharar* (*excessive uncertainty*), *al-qimar* atau judi (*gambling*), *al-masyir* (*unearned income*), manipulasi dan kontrol harga (*price control and manipulation*), *darar* (*detriment*) dan tidak merugikan publik (*unrestricted public interest*), juga terbentuk secara *fair* (*entitlement to transact at fair price*) dan terdapat informasi yang akurat, cukup dan apa adanya (*entitlement to equal, adequate, and accurate information*).

Penjelasan diatas merupakan pasar modal syariah harus membuang jauh-jauh setiap transaksi yang berlandaskan spekulasi. Inilah perbedaannya dengan pasar modal konvensional yang meletakkan spekulasi saham sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan meskipun dalam kasus-kasus tertentu, seperti insider dan manipulasi pasar dengan membuat laporan keuangan palsu yang dilarang dalam pasar modal syariah.

4. Faktor Yang Menentukan Saham Naik Dan Turun

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

5. Keuntungan Memiliki Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu:

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).²⁸

6. Alasan Perusahaan Menjual Saham

Adapun beberapa alasan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham, yaitu :

1. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan

²⁸ Irham Hahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 86-87.

pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.

2. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
3. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas sehingga ini nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri di kalangan manajemen perusahaan.
4. Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian deviden.²⁹

C. Return Saham

Berikut merupakan beberapa pengertian *return* saham diantaranya adalah sebagai berikut:

Return merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. *Return* tersebut memiliki dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk *current*

²⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung:ALFABETA, 2017), hlm. 88.

income berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa *dividen* sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Adapun *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual periode saat ini dan harga beli saham sebelumnya. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga dari saham yang dimiliki saat ini lebih tinggi daripada harga saham sebelumnya.³⁰

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.³¹

Return adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa *dividen* untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut.³²

³⁰ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 119.

³¹ Irham Hahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 189.

³² Zachari Abdallah, *Jurnal Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham dengan Return On Aset Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Rokok*, Vol. 14, No. 1, (Juli, 2018), hlm. 2.

Para investor mempunyai daya tarik melakukan investasi modal dengan membeli saham dikarenakan terdapat keuntungan yang diperoleh dari *capital gain*. *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan di pasar sekunder. Umumnya investor jangka pendek mengharapkan keuntungan dari *capital gain*. saham memungkinkan pemodal mendapatkan keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dan dalam waktu yang singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.³³

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan *return* saham yang investor dapatkan diantaranya:

1. Faktor Ekonomi Makro

Faktor ekonomi makro merupakan berasal dari permasalahan ekonomi secara luas diantaranya:

³³ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2009), hlm. 94-95.

- a. Kebijakan ekonomi
- b. Inflasi
- c. Tingkat suku bunga
- d. Nilai tukar mata uang
- e. Pendapatan masyarakat

2. Faktor fundamental

Faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (*emiten*). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga meningkat. Hal ini disebabkan kepercayaan investor kepada *emiten* semakin baik, investor mempunyai harapan akan memperoleh bagian keuntungan atau deviden yang besar. Faktor fundamental tersebut diantaranya:

- a. Laporan keuangan.
- b. Tingkat kinerja keuangan.
- c. Kemampuan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*).
- d. Kemampuan membayar hutang (*solvabilitas*).

- e. Tingkat efisiensi dan efektifitas dalam mengelola kekayaan (aktivitas).³⁴

E. Nilai Tukar Rupiah

1. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar riil atau kurs adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara yang menyatakan tingkat dimana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Melemahnya rupiah berdampak buruk terhadap kegiatan konsumsi dan investasi, kenaikan inflasi secara tajam akan memaksa Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga secara tajam. Selain itu juga akan memukul konsumsi masyarakat dan kegiatan investasi. Melemahnya kegiatan konsumsi dan investasi menghambat pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.³⁵

Istilah nilai tukar biasa disebut kurs, kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu negara dengan mata uang

³⁴ Bambang Sudarsono, *Jurnal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*, Vol. 23, No. 1, (Maret, 2016). hlm. 2.

³⁵ Prathama Rahardjo dan Mandala Manururung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 92-97.

negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Pengukuran nilai atau nilai tukar dipengaruhi oleh besarnya volume perdagangan negara tersebut. Pengukuran nilai kurs ini secara umum dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga yang berlaku pada suatu negara dibandingkan perubahan tingkat harga pada negara patnernya.

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara suatu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar

Bagi suatu negara dengan sistem perekonomian yang kuat adalah memiliki stabilitas kurs valuta asing yang tahan dan tidak mudah rentan dengan fluktuatif pasar uang dunia. Untuk mewujudkan penguatan nilai tukar kurs valuta asing tersebut, ada beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh suatu negara. Kurs valas suatu negara bertambah kuat jika:

- a. Ekspor lebih besar daripada impor.
- b. Neraca pembayaran surplus.

Neraca pembayaran surplus merupakan apabila jumlah pendapatan suatu negara lebih besar daripada jumlah pembayaran (utang) suatu negara.

- c. Neraca pertumbuhan surplus.
- d. Pertumbuhan ekonomi meningkat.
- e. Tingkat inflasi yang rendah dan lain-lain.³⁶

3. Nilai Tukar Dalam Islam Pendekatan Mikroekonomi

Islam memandang uang bukan sebagai komoditas, melainkan hanya sebagai alat pembayaran atas sejumlah barang yang dibeli. Mekanisme pertukarannya uang juga dilakukan dengan asas jual beli yang memiliki nilai yang sama (*equid*). Uang digunakan untuk menghapus ketidakadilan, ketidakjujuran, dan pengisapan dalam ekonomi tukar menukar. Uang dapat memainkan peranannya sebagai sesuatu unit akun dan sebagai kumpulan nilai dalam ekonomi islam. Selain itu, uang juga mampu memainkan peranan sosial dan religius karena merupakan ukuran terbaik untuk melakukan daya beli dalam bentuk pembayaran.

³⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 42-43.

4. Nilai Tukar Dalam Islam Pendekatan Makroekonomi

Berbeda dengan pendekatan mikro yang menggunakan dasar penawaran dan permintaan uang asing pada sisi perdagangan, pada level makro, *supply and demand of money* terletak pada jumlah uang yang beredar. Terdapat tiga variabel yang dapat berpengaruh terhadap permintaan uang, yaitu pendapatan nasional, suku bunga, dan inflasi. Adapun penawaran uang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi oleh uang primer diantaranya, SBI, kredit, fasilitas diskonto dan faktor-faktor moneter lain.³⁷

5. Alasan Penggunaan Dolar AS Sebagai Kesepakatan dalam Transaksi Bisnis

Ada beberapa alasan yang menyebabkan dolar AS digunakan sebagai alat tukar dalam pembayaran. Berikut ini analisis beberapa alasan tersebut:

- a. Dolar lebih stabil dibandingkan beberapa mata uang lainnya diseluruh dunia.

³⁷ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 152-153.

- b. Selama ini dolar sering digunakan sebagai alat pembayaran dalam setiap transaksi perdagangan internasional.
- c. Oleh para pengamat perekonomian amerika serikat dianggap memiliki tingkat kesetabilan yang lebih kuat dibandingkan negara-negara lain.

Ketiga faktor tersebut menempatkan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang yang penggunaannya memiliki pengaruh besar dalam transaksi internasional.³⁸

F. Hubungan Antara Perubahan Kurs Rupiah dengan Return saham syariah pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Perubahan Kurs Rupiah IDR\USD merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang mampu mempengaruhi pergerakan indeks harga saham pada pasar modal.³⁹ Apabila perubahan kurs rupiah mengalami fluktuasi harga saham pada pasar modal akan mengalami fluktuasi, fluktuasi harga saham dalam pasar modal tersebut juga akan berdampak pada tingkat *return* saham pada

³⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 298-299.

³⁹ Bambang Sudarsono, *Jurnal Faktor-FAktor yang mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar da Bursa Efek Indonesia*, Vol. 23, No. 1, (Maret, 2016). hlm, 3.

PT. Unilever Indonesia Tbk yang didapatkan para investor. Perubahan Kurs rupiah juga sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Zachari Abdallah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan rokok periode tahun 2011-2015. Berdasarkan analisis yang telah dihitung secara partial diketahui thitung $< -t_{tabel}$ ($-0.178 < 3,18245$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0.302 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap *return* saham.⁴⁰
2. penelitian ini dilakukan oleh Vidyarini Dwita, Rose Rahmidani, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap *return* saham sektor restoran hotel dan pariwisata periode 2005-

⁴⁰ Zachari Abdallah, *Jurnal Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Rokok*, Vol. 14, No. 1, (Juli, 28). hlm. 13.

2010. Berdasarkan analisis yang telah dihitung bahwa nilai tukar tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,6621 < 2,003$). Hal ini disebabkan karena faktor permintaan dan penawaran valuta asing khususnya dollar Amerika. Krisis ekonomi yang terjadi di AS diawali pada periode pertengahan tahun 2007 yang menyebabkan nilai tukar dolar Amerika terhadap mata uang asing termasuk rupiah mengalami depresiasi yang berarti rupiah menguat terhadap dolar.⁴¹

3. penelitian ini dilakukan oleh Akbar Faoriko, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah dihitung bahwa nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010, persamaan $Y = 10,707 - 2,614X$ menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10,707 yang berarti jika nilai tukar rupiah pada perusahaan bernilai

⁴¹ Vidyarini Dwita, Rose Rahmidani, *Jurnal Peengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, (Maret, 2012), hlm. 13.

nol. Maka diprediksikan besarnya *return* saham perusahaan akan sebesar 107,707. Dari persamaan itu bisa diartikan *return* saham akan naik bila nilai tukar rupiah diturunkan. Jadi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan dibuktikan dengan *t* hitung sebesar -1,347, lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,9656 pada taraf signifikansi 5%. Selain variabel bebas nilai tukar, masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinan (R^2) sebesar 0,004 yang berarti bahwa 0,4% *return* saham dipengaruhi nilai tukar, sedangkan 99,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian suku bunga dan nilai tukar rupiah terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada level 5% terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.⁴²

⁴² Akbar Faoriko, *Skripsi Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 60.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban atau dugaan yang bersifat sementara yang harus di uji lagi kebenarannya. Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Ho :Diduga tingkat perubahan kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun Januari 2016 - Desember 2018.

Ha :Diduga terdapat pengaruh antara perubahan kurs rupiah terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode Januari 2016 - Desember 2018.

Dengan demikian hipotesis atas penelitian ini semakin tinggi perubahan kurs rupiah maka akan semakin tinggi pula *return* saham syariah pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui *Website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data saham syariah Jakarta Islamic Index Indonesia (JII) pada PT. Unilever Tbk dan melalui *Website* Bank Indonesia (BI) dengan mengambil data perubahan kurs rupiah USD/IDR secara *Time Series*, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi ataupun berjenis bilangan. Objek yang diteliti penulis merupakan rasio keuangan perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan merupakan data bulanan dalam tiga tahun yang telah dipublikasikan.

1. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah

paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sama seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), review saham syariah yang menjadi konstituen Jakarta Islamic Index (JII) dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bursa Efek Indonesia (BEI) menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen Jakarta Islamic Index (JII). Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen Jakarta Islamic Index (JII) adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.⁴³

⁴³ www.idx.co.id (diakses 05 Maret 2019).

Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk indeks Islam berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) no. 20 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha emiten bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional.
- c. Bukan termasuk usaha memproduksi, mendistribusikan, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
- d. Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.⁴⁴

⁴⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 139.

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat pengaruh perubahan kurs rupiah terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder *Time Series* dilakukan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Islamic Index (JII) pada PT. Unilever Indonesia Tbk dan melalui *website* Bank Indonesia (BI) dalam kalkulator Bank Indonesia (BI).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan skunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁵ Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a) Studi pustaka : Penelitian ini diperoleh melalui sumber data referensi buku, skripsi dan jurnal yang ada dengan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 81.

mempelajari dan mengkaji teori pembahasan pada objek penelitian yang akan diteliti yang bertujuan agar mendapatkan pokok pembahasan teori secara teknik analisa yang dibutuhkan penelitian.

- b) Studi Dokumentasi: Data *return* saham PT. Unilever Tbk diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang kemudian akan diolah dilihat dari tingkat pengembalian saham berdasarkan harga penutupan saham PT. Unilever Tbk.
- c) Studi *website*: Data perubahan kurs rupiah diperoleh melalui *Website* Bank Indonesia (BI) yang kemudian akan diolah.

D. Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

<p>1. Independent Variabel</p>	<p>a. Perubahan Kurs Rupiah</p> <p>Variabel independen pada penelitian ini adalah Perubahan Kurs rupiah atas dolar dengan mengambil data melalui <i>website</i> Bank Indonesia (BI) pada kalkulator Bank</p>
--------------------------------	--

	Indonesia (BI), penelitian ini dilakukan pada periode januari 2016 - Desember 2018 dengan mengambil data perbulan dalam tiga tahun.
2. Dependen Variabel	<p>b. <i>Return Saham Syariah</i></p> <p>Variabel dependen pada penelitian ini adalah <i>return</i> saham syariah PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). Pengukuran <i>return</i> saham syariah pada PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan rumus <i>capital gain (los)</i> yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya yaitu dengan rumus:</p> $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>Keterangan:</p> <p>P_1 : Harga saham saat ini</p> <p>P_{t-1} : Harga Saham tahun sebelumnya⁴⁶</p>

⁴⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 86.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi.⁴⁷ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan data-data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis pengolahan data untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan prosedur yang diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).⁴⁸ Analisis regresi linier sederhana yang digunakan pada penelitian ini adalah bertujuan menguji pengaruh antara perubahan kurs rupiah terhadap *return* saham syariah pada

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 426.

⁴⁸ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 96.

PT. Unilever Tbk. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y = *Return* saham PT. Unilever Indonesia Tbk

a =Konstanta

b =Koefisien garis regresi

x = Perubahan kurs rupiah atas dolar

e =Eror

2. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran dari data yang akan digunakan. Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. Mean (nilai rata-rata) yakni nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. Modus (nilai tertinggi) yakni mengetahui nilai data yang tertinggi.

- c. Median (nilai terendah) yakni mengetahui nilai yang terendah dari data.⁴⁹

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan memastikan variabel-variabel terdistribusi secara normal dan jika pengujian kurang dari 2,5 atau nilai p mendekati level maka kemencengan tidak berbeda secara signifikan dari normal. Pedoman sederhana uji normalitas adalah jika kemencengan kurang atau lebih dari satu ($< \pm 1.0$), maka variabel mendekati terdistribusi secara normal.⁵⁰ Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu pendekatan matematis atau statistis dan pendekatan grafis. Pendekatan matematis menyajikan output secara numeris uji normalitas, seperti nilai frekuensi, mean, median, skewness, kurtosis, *Kolmogorov-smirnov* dan *saphiro-wilk*, dan nilai signifikansi. Sementara secara grafis, normalitas

⁴⁹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 38-45.

⁵⁰ Willy Abdillah dan Jugiyanto, *Partial Least Square (PLS)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 90-91.

dapat diukur menggunakan grafis *histogram*, *stem and leaf plot*, dan *bexplot*. Jika uji asumsi, terutama normalitas telah dilakukan dan terpenuhi maka peneliti dapat melakukan uji statistika dependen yang lain.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama.

Berikut uji heteroskedastisitas menggunakan *Spearman Rank Correlation* dengan langkah berikut:

1) Rumusan hipotesisnya sebagai berikut;

Ho :Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 :Ada hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Berikut kriteria pengujian hipotesis, apabila koefisien signifikansi (sig) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya (ABRESID) lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya (ABRESID) lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 .

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum.

Rumus hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi adanya otokorelasi di antara data pengamatan.

H_a : Terjadi adanya outokorelasi di antara data pengamatan.

Apabila nilai statistik *Durbin Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat otokorelasi⁵¹.

Tabel 3.2

Durbin Waston

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	KRITERIA
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	Tidak ada keputusan	$Dl < d < du$
Ada auto korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada auto korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tida ada auto korelasi	Jangan tolak	$Du < d < 4-du$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Pada prinsipnya dalam uji t disini adalah akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah

⁵¹ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasi dengan SPSS*, (Graha Ilmu, 2015), hlm. 62-63.

kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan, dengan asumsi data berdistribusi normal dan jumlah sampel sedikit (kurang 30).⁵² Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; Perubahan kurs rupiah (X) tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (X).

$H_a : \beta_i \neq 0$; Perubahan kurs rupiah (x) berpengaruh terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

⁵² Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasi dengan SPSS*, (Graha Ilmu, 2015), hlm. 71.

b. Uji Analisis Koefisien Korelasi (R)

Uji analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan perubahan kurs rupiah antara *return* saham.

Tabel 3.3

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000-0.199	Sangat Lemah
0.200-0.399	Lemah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

c. Uji Koefisien Determinasi.

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari output tabel *Model*

Summary dapat diketahui R^2 (Adjusted R Square) adalah 0,449. Jadi sumbangan pengaruh variabel independen yaitu 44,9% sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁵³

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan besarnya sumbangsih atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen.⁵⁴

Tabel 3.4

Pengukuran Angka Koefisien Determinasi

Nilai	Keterangan
<4%	Sangat rendah
5%-16%	Rendah namun pasti
17%-49%	Pengaruh cukup berarti
50%-79%	Pengaruh Kuat
>80%	Pengaruh sangat kuat

⁵³ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Dava Media, 2010), hlm. 83.

⁵⁴ Edi Supriyadi, *SPSS+AMOS*,(Jakarta: IN Media, 2014), hlm. 59.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat PT. Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever didirikan Pada tahun 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V di Angke, Presiden Direktur PT. Unilever Indonesia Tbk Jakarta adalah Hemant Bakshi. PT. Unilever Tbk termasuk dalam kategori *Consumer goods industry* yang merupakan usaha pengolahan mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga, PT. Unilever juga merupakan salah satu saham yang mampu bertahan di Jakarta Islamic Index selama tahun 2016-2018. Pada tahun 1992 membuka pabrik *ice cream Wall's* di Cikarang serta meluncurkan *Conello* dan *Paddle Pop*. Sebagai entitas bisnis, Unilever Indonesia tetap optimis dalam mengembangkan bisnis secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada akhir Desember 2018, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 9,1 triliun

dengan demikian pertumbuhan laba meningkat sebesar 30,1% dibandingkan periode yang sama ditahun sebelumnya. Unilever mampu mempertahankan pertumbuhan positif dengan berbagai inisiatif transformasi yang terus dilakukan oleh Perusahaan, baik melalui peluncuran berbagai inovasi, maupun digitalisasi dalam beberapa aspek operasi bisnis yang dimiliki.

Dalam hal inovasi, pada tahun 2018, Perusahaan memasuki kategori bisnis baru melalui peluncuran saus cabai jawa, meluncurkan merek baru pada kategori *Skin Cleansing*, serta berbagai produk dalam format baru. Mengenai operasi bisnis, perusahaan telah melakukan digitalisasi dalam sistem distribusi yang disebut Digital Logistik. Dengan strategi yang kuat sepanjang tahun, Unilever Indonesia telah beradaptasi untuk memahami kebutuhan konsumen dan berfokus pada eksekusi dan efisiensi disemua lini operasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan komitmennya untuk memberikan nilai lebih dan tumbuh secara kompetitif.

2. Produk-produk Unilever

PT. Unilever Tbk termasuk dalam kategori *Consumer goods industry* yang merupakan usaha pengolahan mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi, PT. Unilever Tbk merupakan salah satu dari bagian penyedia berbagai jenis kebutuhan harian, adapun PT. Unilever Tbk juga merupakan brand yang unggul dan terkemuka yang menghasilkan produk kebutuhan pokok masyarakat mulai dari alat cuci, kosmetik hingga bahan makanan.

Berikut merupakan beberapa produk-produk yang dihasilkan PT. Unilever Tbk Indonesia yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat diantaranya : Bango, *Lifebuoy*, *Paddle pop*, Wipol, Domestos, *Vixal*, *Rexona*, Pepsodent, *Dove*, *Fair & lovely*, *Sunlight*, *Ponds*, Sariwangi, *royco*, *shampoo clear*, *shampoo sunslik*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi dari penelitian ini adalah Bank Indonesia (BI) pada kurs rupiah atas dolar dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada PT. Unilever Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini.⁵⁶ Sampel pada penelitian ini adalah kurs rupiah atas dolar dan *return* saham pada PT. Unilever Tbk periode Januari 2016-Desember 2018.

C. Analisis Data

1. Jenis dan Sumber Data

Semua data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder deret waktu (*time series*) priode tahun Januari 2016 - Desember 2018. Pengambilan data perubahan kurs rupiah melalui website www.bi.go.id dalam kalkulator BI yang kemudian data akan diolah, perubahan kurs rupiah priode tahun Januari 2016 -

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 115.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 81.

Desember 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada periode tahun 2018 bulan Oktober sebesar Rp.15.178 dalam satu dolar, adapun perubahan kurs rupiah atas dolar mengalami penurunan pada periode Januari 2016-Desember 2018 pada tahun 2016 bulan Oktober sebesar Rp.13.017. Adapun data kurs rupiah atas dolar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1⁵⁷
Kurs Rupiah Atas Dolar

periode	2016	2017	2018
Januari	Rp. 13889.05	Rp. 13358.71	Rp.13380.36
Febuari	Rp.13515.70	Rp.13340.84	Rp.13590.05
Maret	Rp.13193.14	Rp.13345.50	Rp.13758.29
April	Rp. 13179.86	Rp. 13306.39	Rp.13802.95
Mei	Rp. 13419.65	Rp.13323.35	Rp.14059.70
Juni	Rp. 13355.05	Rp. 13298.25	Rp.14036.14
Juli	Rp. 13118.82	Rp. 13342.10	Rp. 14414.50
Agustus	Rp. 13165.00	Rp. 13341.82	Rp.14559.86
September	Rp. 13118.24	Rp. 13303.47	Rp. 14868.74
Oktober	Rp. 13017.24	Rp. 13526.00	Rp. 15178.87
November	Rp. 13310.50	Rp.13527.36	Rp. 14696.86
Desember	Rp.13417.67	Rp. 13556.21	Rp. 14496.95

⁵⁷ www.bi.go.id (Diakses 20 Juni 2019 Pukul 00:28).

Deskripsi tersebut menjelaskan perubahan kurs rupiah sewaktu-waktu bisa berubah meningkat ataupun menurun setiap waktunya berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk. Adapun pengambilan data *Return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk melalui *website* www.idx.co.id dengan mengambil data harga saham 3 tahun dengan data bulanan.

Kemudian tingkat *return* saham syariah yang didapat PT. Unilever Tbk akan dihitung melalui pengukuran *return* saham menggunakan rumus *capital gain (los)* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya yaitu dengan rumus:

$$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_1 : Harga saham saat ini

P_{t-1} : Harga saham tahun sebelumnya.⁵⁸

⁵⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 86.

Berdasarkan gambar 4.2 harga saham PT. Unilever Tbk periode Januari 2016-Desember 2018 mengalami fluktuasi dan berdasarkan perhitungan melalui pengukuran *return* saham menggunakan rumus *capital gain/los* pada PT. Unilever Tbk periode Januari 2016 - 2018 mendapatkan *return* terertinggi ditahun 2016 bulan November sebesar -0,0888 adapun pendapatan *return* saham syariah pada PT. Unilever terendah pada tahun 2016 bulan juli sebesar -0,0005. berikut ini merupakan perkembangan harga saham pada PT. Unilever Tbk dan *return* saham pada PT. Unilever Tbk periode Januari 2016 - Desember 2018:

Tabel 4.2⁵⁹

Harga Saham PT. Unilever Tbk

Periode	2015	2016	2017	2018
Januari	-	Rp. 36.700	Rp. 41.200	Rp. 54.400
Febuari	-	Rp. 44.525	Rp. 42.175	Rp. 53.900
Maret	-	Rp. 42.925	Rp. 43.325	Rp.4. 525
April	-	Rp. 42.575	Rp. 44.500	Rp. 46.350

⁵⁹ www.idx.co.id

Mei	-	Rp. 43.100	Rp. 46.175	Rp. 45.600
Juni	-	Rp. 45.075	Rp. 48.800	Rp. 46.100
Juli	-	Rp. 45.050	Rp. 48.950	Rp. 43.250
Agustus	-	Rp. 44.650	Rp. 50.550	Rp. 43.850
September	-	Rp. 44.550	Rp. 48.975	Rp. 47.025
Oktober	-	Rp. 44.475	Rp. 49.600	Rp. 43.225
November	-	Rp. 40.525	Rp. 49.300	Rp. 42.250
Desember	Rp. 37.000	Rp.38.800	Rp. 55.900	Rp. 45.400

Tabel 4.3

Return Saham PT. Unilever Tbk

Periode	2016	2017	2018
Januari	-0,008	0,061	-0,026
Febuari	0,213	0,023	-0,009
Maret	-0,035	0,027	-0,081
April	-0,008	0,027	-0,064
Mei	0,012	0,037	-0,016
Juni	0,045	0,056	0,010
Juli	-0,000	0,003	-0,061
Agustus	0,013	0,032	0,013

September	-0,024	-0,031	0,072
Oktober	-0,001	0,012	-0,080
November	-0,088	-0,006	-0,022
Desember	-0,042	0,133	0,074

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini digunakan uji *one sample Kalmogrof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau dinyatakan berdistribusi normal jika nilainya lebih besar dari 0,05.

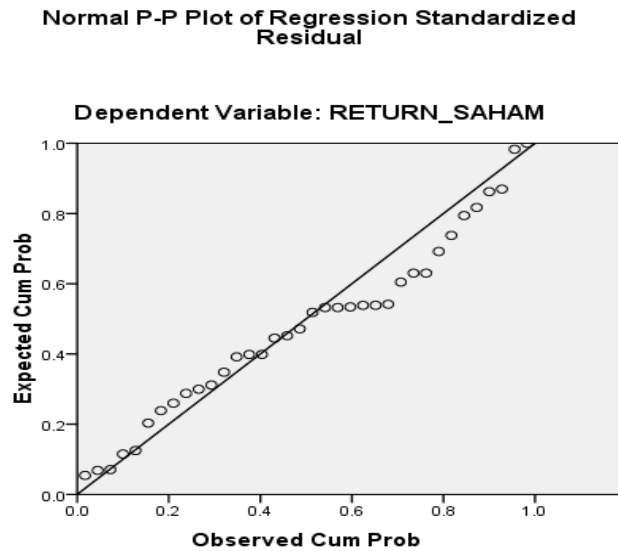
Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05851818
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.374

a. Test distribution is Normal.

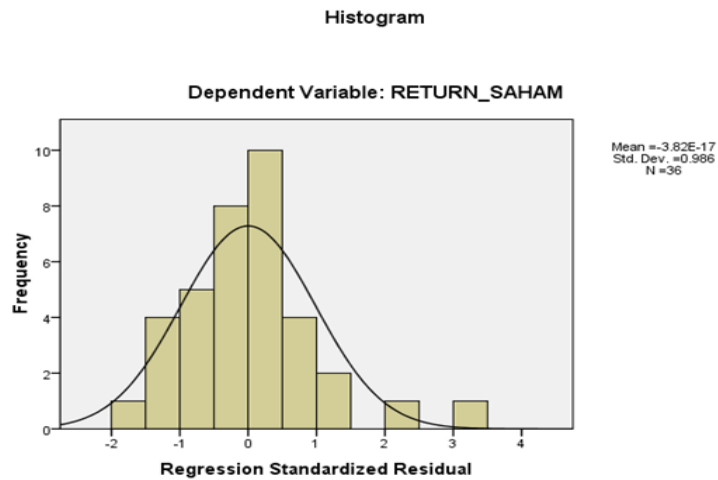
Berdasarkan table *Kolmogrov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai signifikansi $0,374 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas juga dapat ditunjukkan pada grafik *probability plots* dibawah ini:

Gambar 4.1



Berdasarkan grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan tersebut berarti uji normalitas sudah terpenuhi atau data terdistribusi secara normal. Selain itu uji normalitas juga dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2



2. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini di uji dengan *Durbin Waston (DW-tes)*

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.075 ^a	.006	-.024	.059373	1.903

a. Predictors: (Constant), KURS

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

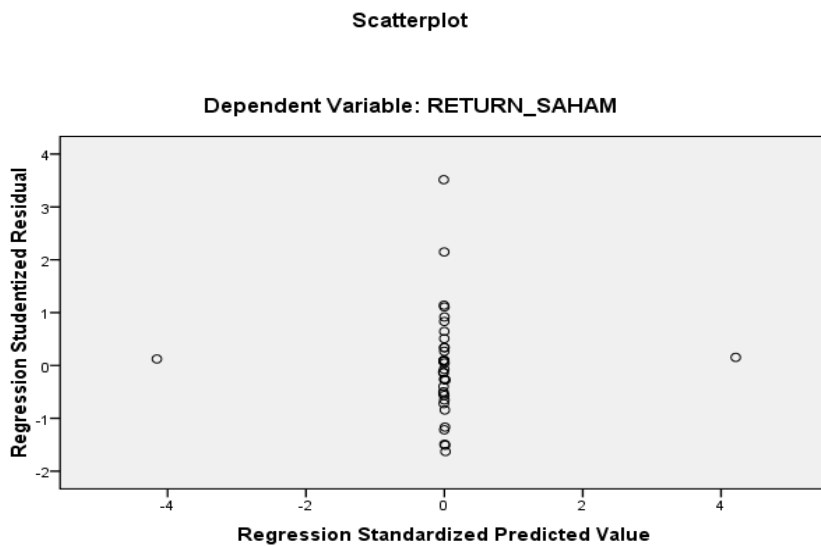
Berdasarkan uji autokorelasi, nilai *Durbin Waston* (DW) sebesar 1,903 diperoleh nilai dalam tabel DW untuk $K = 1$ dan $N = 36$ adalah nilai dL sebesar 1,4107 dan dU sebesar 1,5245. Karena nilai DW 1,903 berada pada daerah du dan $4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi $dU < DW < 4 du$ atau $1,5245 < 1,903 < 2,4755$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, Titik-titik tidak boleh dalam satu sudut saja, tidak boleh mengumpul di atas, di samping dan di

bawah saja jika titik data menyebar disekitar 0 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat ada sebaran data disekitar 0 dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, berikut merupakan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*

Tabel 4.6**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.010		.732	.469
	KURS	-.002	.006	-.075	-.439	.663

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Berdasarkan uji *glejser* terlihat nilai signifikansi variabel kurs yaitu 0,663 lebih besar dari 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel kurs.

4. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah dapat di analisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative.

Tabel 4.7

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.010		.732	.469
	KURS	-.002	.006	-.075	-.439	.663

a. Dependent Variable: *RETURN_SAHAM*

Persamaan Regresi:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 007 + (-0,02)X$$

- a. Konstan sebesar 007 artinya jika Perubahan Kurs Rupiah (x) nilainya 0, maka *Return Saham PT. Unilever Tbk (Y)* nilainya sebesar 007.
- b. Koefisien regresi variabel Perubahan Kurs Rupiah (X) sebesar -0,02 artinya jika Perubahan Kurs Rupiah mengalami kenaikan 1 persen, maka *Return Saham PT. Unilever Tbk (Y)* akan mengalami peningkatan sebesar -0,02.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.8

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.007	.010		.732	.469
	KURS	-.002	.006	-.075	-.439	.663

a. Dependent Variable: *RETURN_SAHAM*

Untuk menguji Perubahan Kurs Rupiah dengan langkah-langkah berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perubahan Kurs Rupiah Terhadap *Return Saham* syariah PT. Unilever Tbk.

2. Menentukan t tabel

Menentukan taraf nyata (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $df = n-k-1$ atau $df = 36-1-1 = 34$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{tabel} = 1,691$.

3. Menentukan besarnya t hitung

Dengan menggunakan program SPSS 17 maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -439.

4. H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).

Pada tabel hasil uji t diperoleh t_{tabel} 1,691 dan t_{hitung} sebesar -439 oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-439 < 1,691$) maka H_0 diterima H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Independen (Perubahan Kurs Rupiah) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Dependen (*Return Saham Syariah* pada PT. Unilever Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek periode Januari 2016 - Desember 2018.

2. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.9

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.075 ^a	.006	-.024	.059373	1.903

a. Predictors: (Constant), KURS

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variabel: y

Dilihat dari tabel diatas nilai R sebesar 0,075 maka dapat diketahui tingkat hubungan antara Perubahan Kurs Rupiah terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang (sangat lemah) antara Perubahan Kurs Rupiah terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever adalah berada pada interval 0.000-0.199.

3. Uji koefisien Determinasi (Uji R square)

Untuk mengetahui kontribusi antara Perubahan Kurs Rupiah Terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever dengan hasil seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.075 ^a	.006	-.024	.059373	1.903

a. Predictors: (Constant), KURS

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai R square koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 0,06. Selanjutnya digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD).

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,06 \times 100\% \\ &= 6\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas variabel Perubahan Kurs Rupiah dalam menerangkan variabel *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk sebesar 6 dan sisanya 94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Perubahan kurs rupiah merupakan variabel makro yang digunakan sebagai variabel independen dan *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk sebagai variabel dependen. Adapun dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode Januari 2016-

Desember 2018. Dibawah ini adalah pembahasan hasil penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil *output* SPSS versi 17.0 dapat diketahui, diperoleh bahwa variabel bebas (Perubahan Kurs Rupiah) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode Januari 2016 - Desember 2018, karena diperoleh nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($-439 < 1,691$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil hitungan korelasi hubungan antara Perubahan Kurs Rupiah dan *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode Januari 2016 - Desember 2018 diperoleh sebesar 0,075 berada di interval 0,00-0,199 yang artinya tingkat hubungan Perubahan Kurs Rupiah dan *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat rendah.

Berdasarkan uji koefisien determinasi variabel Perubahan Kurs Rupiah (X) terhadap *Return* Saham Syariah pada PT.

Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y) adalah sebesar 0,06 atau 6% . Sedangkan sisanya $100\% - 6\% = 94\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat disebutkan oleh penulis.

Dengan demikian, peneliti ini tidak cukup membuktikan teori tentang faktor penentu *return*. Penulis menduga faktor makro salah satunya perubahan kurs rupiah periode Januari 2016 – Desember 2018 tidak dijadikan perhitungan dalam memprediksi *return* saham pada PT. Unilever Tbk, dimungkinkan manajemen PT. Unilever Tbk mampu membuat keputusan investasi yang tepat sehingga kinerja perusahaan tetap baik meskipun rupiah terjadi depresiasi atas dolar dan dimungkinkan naik atau turunnya kurs rupiah tidak mempengaruhi para investor dalam negeri untuk bisa menanamkan sahamnya. Namun, untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Akbar Faoriko meneliti tentang Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa

pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

G. Pandangan Islam Terhadap Nilai Tukar

Islam memandang uang bukan sebagai komoditas, melainkan hanya sebagai alat pembayaran atas sejumlah barang yang dibeli. Mekanisme pertukarannya uang juga dilakukan dengan asas jual beli yang memiliki nilai yang sama. Uang dapat memainkan peranannya sebagai sesuatu unit akun dan sebagai kumpulan nilai dalam ekonomi islam. Selain itu, uang juga mampu memainkan peranan sosial dan religius karena merupakan ukuran terbaik untuk melakukan daya beli dalam bentuk pembayaran.⁶⁰

Adapun dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara suatu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar.⁶¹

⁶⁰ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 152-153.

⁶¹ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.42

Penjelasan diatas menjelaskan pertukaran uang asing yang berbeda seperti kurs dengan dolar maka hukumnya diperbolehkan dengan syarat dilakukan sesuai dengan ajaran islam, uang merupakan salah satu alat tukar menukar suatu barang, salah satunya sebagai alat tukar menukar untuk bertransaksi jual beli saham dan berinvestasi.

Adapun dalam ajaran islam, uang harus diputar terus sehingga dapat mendatangkan keuntungan-keuntungan yang lebih besar. Untuk itu uang perlu digunakan untuk investasi di sektor rill. Jika uang disimpan tidak diinvestasikan kepada sektor rill, maka tidak akan mendatangkan apa-apa.⁶² Seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran ayat 130 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا
مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan

⁶² Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Bandung : Graha Ilmu, 2005), hlm. 198.

bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Imran: 130)⁶³

Jadi, dalam ajaran islam pertukaran uang asing seperti kurs dengan dolar maka hukumnya diperbolehkan dengan syarat dilakukan sesuai dengan ajaran islam salahsatunya tidak mengandung unsur riba. Adapun, manusia pada dasarnya tidak terlepas dari kebutuhan untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan.

⁶³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Spesial For Woman* (Bogor:2007), Hlm. 22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis menyimpulkan :

1. Berdasarkan hasil pengujian data memperlihatkan bahwa variabel Perubahan Kurs Rupiah (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk (Y) dengan nilai signifikan 0,05. Hal ini sesuai dengan pengujian yang menunjukkan bahwa variabel Perubahan Kurs Rupiah (X) diperoleh $t_{hitung} = - 439$, dan t_{tabel} dicari dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 36-1-1 = 34$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,691$, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian Perubahan Kurs Rupiah Tidak Berpengaruh

terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Berdasarkan uji koefisien determinasi variabel Perubahan Kurs Rupiah (X) terhadap *Return* Saham Syariah pada PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y) adalah sebesar 0,06 atau 6% . Sedangkan sisanya $100\% - 6\% = 94\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat disebutkan oleh penulis.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka dengan ini penulis memberikan beberapa saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perubahan kurs rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk. Bagi investor hendaknya mempertimbangkan dan membandingkan dengan penelitian yang lain untuk mengambil keputusan berinvestasi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dari segi faktor makro ekonomi yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi tingkat perubahan kurs rupiah terhadap *return* saham syariah pada PT. Unilever Tbk, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham pada PT. Unilever Tbk dengan menganalisis faktor lain seperti faktor dalam perusahaan serta mampu memperpanjang periode waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Spesial For Woman*, (Bogor: 2007).
- Abdillah, Willy dan Jugiyanto, *Partial Least Square (PLS)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015).
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, M Hendi, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Fahmi, Irham, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Fahmi, Irham, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Fahmi, Irham, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta:Kencana. 2008).
- Manan, Abdul, *Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Priyanto, Duwi, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Dava Media, 2010).
- Rahardjo, Prathama dan Manurung Mandala, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

- Rusman, Tedi, *Statistika Penelitian Aplikasi dengan SPSS*, (Bandung: Graha Ilmu, 2015).
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Jakarta: EKONOSIA, 2008).
- Sutedi, Andrian, *Segi-Segi Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Supriyadi, Edi, *SPSS+AMOS*, (Jakarta: IN Media, 2014).
- Suprayitno, Eko, *Ekonomi Islam*, (Bandung: Graha Ilmu, 2005).
- Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Yuniarti, Sri Vinna, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).
- Bambang Sudarsono, *Jurnal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Vol. 61, No. 4*, (Maret, 2016).
- Hidayah Tri Afiyati, *Jurnal Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham, Vol. 61, No. 2*, (Agustus, 2018).
- Ni Kadek Suriyani, Gede Mertha Sudiarta, *Jurnal Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia, Vol. 07, No. 6*, (Desember, 2018).

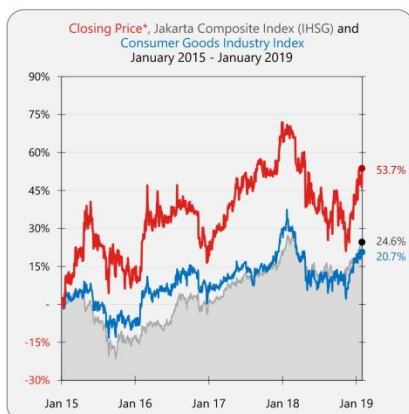
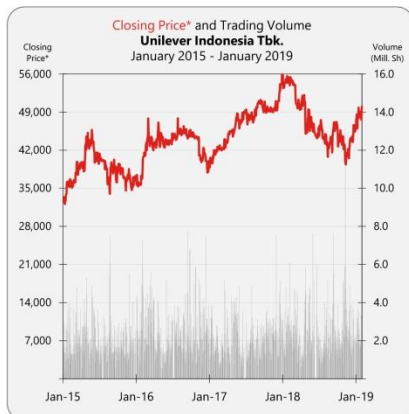
Zachari Tri Afiyati, *Jurnal Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham dengan Return On Aset Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Rokok, Vol. 12 No. 1, (Maret, 2018).*

[Www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNVR Unilever Indonesia Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	505	611	505	603	58
Value (Billion Rp)	19,403	26,108	23,813	28,343	2,812
Frequency (Thou. X)	624	712	561	885	93
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	46,000	47,800	55,975	58,100	50,000
Low	32,100	35,300	38,800	38,900	45,425
Close	37,000	38,800	55,900	45,400	50,000
Close*	37,000	38,800	55,900	45,400	50,000

PER (X)	48.24	46.74	60.89	35.57	41.88
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.52
PBV (X)	58.48	46.67	82.44	38.62	50.34

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-15	36,275	32,100	35,825	35,934	40,100	1,368,300	21
Feb-15	37,000	34,850	36,000	40,106	34,539	1,238,699	19
Mar-15	40,500	35,750	39,650	50,052	51,654	1,975,029	22
Apr-15	44,500	37,675	42,600	63,276	53,485	2,155,514	21
May-15	46,000	42,150	43,300	46,562	41,628	1,831,169	19
Jun-15	43,700	39,300	39,500	64,240	45,770	1,889,850	21
Jul-15	41,375	38,100	40,000	48,134	32,657	1,306,892	19
Aug-15	40,400	33,000	39,725	58,033	51,971	1,908,691	20
Sep-15	40,250	35,350	38,000	54,837	34,163	1,307,719	21
Oct-15	40,000	37,000	37,000	65,118	39,538	1,523,171	21
Nov-15	38,500	34,500	36,750	50,036	39,978	1,471,337	21
Dec-15	37,825	34,150	37,000	47,897	39,437	1,426,482	19

Jan-16	37,500	35,300	36,700	61,635	48,570	1,758,009	20
Feb-16	46,175	36,050	44,525	61,609	60,547	2,467,245	20
Mar-16	47,800	41,975	42,925	83,827	71,335	3,117,613	21
Apr-16	47,300	42,025	42,575	61,443	42,830	1,895,250	21
May-16	45,150	42,350	43,100	47,603	28,908	1,256,175	20
Jun-16	45,600	42,800	45,075	49,805	44,188	1,922,485	22
Jul-16	47,800	43,625	45,050	54,039	41,226	1,845,188	16
Aug-16	46,950	44,600	45,650	65,450	53,712	2,441,888	22
Sep-16	46,000	44,000	44,550	54,577	59,751	2,679,123	21
Oct-16	45,325	44,100	44,475	50,305	50,110	2,231,411	21
Nov-16	44,550	39,600	40,525	61,215	52,053	2,163,382	22
Dec-16	42,425	37,825	38,800	60,970	57,838	2,329,836	20

Jan-17	42,000	38,800	41,200	51,627	44,325	1,784,042	21
Feb-17	42,900	41,100	42,175	38,576	29,829	1,253,205	19
Mar-17	44,200	41,825	43,325	46,728	45,851	1,967,676	22
Apr-17	45,800	43,400	44,500	32,501	35,530	1,597,678	17
May-17	50,025	44,800	46,175	63,703	58,636	2,743,131	20
Jun-17	49,500	46,250	48,800	30,957	20,965	1,002,417	15
Jul-17	49,550	46,525	48,950	57,378	38,597	1,859,619	21
Aug-17	51,000	46,925	50,550	52,819	43,276	2,112,420	22
Sep-17	51,750	48,975	48,975	46,530	35,754	1,803,875	19
Oct-17	51,175	48,550	49,600	48,150	50,967	2,527,829	22
Nov-17	51,000	48,925	49,300	46,423	55,539	2,749,087	22
Dec-17	55,975	49,075	55,900	45,486	46,148	2,411,815	18

Jan-18	58,100	52,500	54,400	65,442	54,090	2,954,508	22
Feb-18	55,550	53,500	53,900	51,750	51,007	2,775,512	19
Mar-18	54,500	48,975	49,525	52,907	48,144	2,462,336	21
Apr-18	52,500	44,550	46,350	62,781	46,408	2,288,264	21
May-18	49,625	44,900	45,600	79,338	58,505	2,747,809	20
Jun-18	46,900	43,875	46,100	60,978	36,985	1,670,317	13
Jul-18	47,625	42,650	43,250	65,101	35,043	1,581,593	22
Aug-18	45,225	40,400	43,850	84,941	48,753	2,106,874	21
Sep-18	47,225	41,000	47,025	74,966	53,500	2,436,485	19
Oct-18	47,200	42,200	43,225	85,196	48,344	2,134,312	23
Nov-18	43,575	38,900	42,250	130,070	78,708	3,262,378	21
Dec-18	46,800	42,675	45,400	71,702	43,273	1,922,612	18

Jan-19	50,000	45,425	50,000	93,054	58,096	2,812,050	22
--------	--------	--------	--------	--------	--------	-----------	----

**RETURN SAHAM PT. UNILEVER TBK PERIODE
JANUARI 2016 - DESEMBER 2018**

Periode	2016	2017	2018
Januari	-0,008	0,061	-0,026
Febuari	0,213	0,023	-0,009
Maret	-0,035	0,027	-0,081
April	-0,008	0,027	-0,064
Mei	0,012	0,037	-0,016
Juni	0,045	0,056	0,010
Juli	-0,000	0,003	-0,061
Agustus	0,013	0,032	0,013
September	-0,024	-0,031	0,072
Oktober	-0,001	0,012	-0,080
November	-0,088	-0,006	-0,022
Desember	-0,042	0,133	0,074

DATA KURS RUPIAH ATAS DOLAR PERIODE JANUARI**2016 – DESEMBER 2018**

Periode	2015	2016	2017	2018
Januari	-	Rp.13889.05	Rp.13358.71	Rp.13380.36
Febuari	-	Rp.13515.70	Rp.13340.84	Rp.13590.05
Maret	-	Rp.13193.14	Rp.13345.50	Rp.13758.29
April	-	Rp.13179.86	Rp.13306.39	Rp.13802.95
Mei	-	Rp.13419.65	Rp.13323.35	Rp.14059.70
Juni	-	Rp.13355.05	Rp.13298.25	Rp.14036.14
Juli	-	Rp.13118.82	Rp.13342.10	Rp.14414.50
Agustus	-	Rp.13165.00	Rp.13341.82	Rp.14559.86
September	-	Rp.13118.24	Rp.13303.47	Rp.14868.74
Oktober	-	Rp.13017.24	Rp.13526.00	Rp.15178.87
November	-	Rp.13310.50	Rp.13527.36	Rp.14696.86
Desember	Rp.13854.60	Rp.13417.67	Rp.13556.21	Rp.14496.95

DATA PERUBAHAN KURS RUPIAH ATAS DOLAR

PERIODE JANUARI 2016- DESEMBER 2018

Periode	2016	2017	2018
Januari	-0,008	0,061	-0,026
Febuari	0,213	0,023	-0,009
Maret	-0,035	0,027	-0,081
April	-0,008	0,027	-0,064
Mei	0,012	0,037	-0,016
Juni	0,042	0,056	0,01
Juli	0	0,003	-0,061
Agustus	0,013	0,032	0,013
September	-0,024	-0,031	0,072
Oktober	-0,001	0,012	-0,08
November	-0,088	-0,006	-0,022
Desember	-0,042	0,133	0,074